Laporan Literatur Review

Oleh

(A.Irawan Rafsanjani)

Program Studi Pendidikan IPS FKIP ULM

NIM

(1810128210030)

Karya ilmiah yang di review

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.

Ringkasan isi artikel

Berdasarkan yang saya pahami dari isi artikel ini pokok bahasan utamanya yaitu membahas tentang instrumen dalam berpikir sejarah yang telah diterapkan secara fenomenal di sejumlah negara maju sehingga membuat para ahli sejarah khususnya yang di Indonesia tergerak untuk melakukan riset ataupun penelitian untuk melihat dan mengukur ketercapaian dalam tujuan pembelajaran dengan melakukan pendekatan instrumen berpikir sejarah yang valid dan reliabel. Namun menurut saya penelitian instrumen berpikir dalam sejarah ini sejarah tentunya banyak sekali rintangan dan tantangannya karena tidak mampu membuat peserta didik untuk bisa berpikir kritis sehingga menurut saya belum ada instrumen penilaian berpikir sejarah yang baku. Pada jurnal penelitian ini menurut saya memiliki tujuan untuk menghasilkan tolak ukur instrumen berpikir sejarah dengan menggunakan metode kriteria dimensi dalam ranah kognitif pada pembelajaran sejarah tanpa terkecuali di perguruan tinggi.

Metode penelitian pada jurnal ini dari yang saya pahami menggunakan dengan tahapan pendekatan terhadap analisis kompetensi pada kurikulum, merancang instrumen penilaian berpikir sejarah, dan menguji instrumen penilaian yang dihasilkan. Dari hasil penelitian dalam jurnal ini menurut saya menunjukkan perlu adanya instrumen penilaian pada ranah dimensi kognitif yang menggunakan model instrumen penilaian, berikut adalah beberapa kategori dalam instrumen penilaian di ranah kognitif yaitu model pilihan ganda untuk yang bertujuan untuk mengukur dimensi faktual, model pertanyaan respon juga bebas dengan tipe jawaban singkat untuk mengukur dimensi konseptual pada peserta didik, model pertanyaan respon bebas berbasis

dokumen juga bisa digunakan untuk mengukur dimensi prosedural, dan model, serta jenis esai pertanyaan respons bebas untuk mengukur dimensi metakognitif.

Menurut saya pengujian instrumen yang disusun menunjukkan instrumen yang dihasilkan memenuhi validitas dan reliabilitas model pertanyaan respon bebas berbasis dokumen untuk mengukur dimensi prosedural, dan model, dan jenis esai dalam pertanyaan respon bebas untuk mengukur dimensi metakognitif peserta didik. Jadi itulah menurut saya penjelasan secara garis besarnya dari jurnal ini yaitu membahas tentang konsep berpikir secara historis atau sejarah yang dimana coba diimplementasikan didalam instrumen penilaian berbasis dengan pendekatan pemikiran sejarah dalam menilai kompetensi dan ketercapaian peserta didik pada pembelajaran khususnya pada pembelajaran sejarah itu sendiri. Nah itulah menurut saya isi inti review pada jurnal ini.

Relevansi jenis/metode evaluasi yang dibahas

Nah selanjutnya menurut identifikasi saya jurnal ini membahas kajian tentang pengembangan model berpikir sejarah pada instrumen penilaian dengan melakukan berbagai pendekatan model evaluasi pembelajaran yang digunakan agar instrumen penilaian dapat berkembang mulai dari ketidakpuasan terhadap konsep dan penilaian pembelajaran konservatif hingga solusi tentang pemikiran sejarah, termasuk penilaian dan evaluasi pembelajarannya. Studi-studi dengan pembahasan evaluasi pembelajaran berbasis sejarah atau pendekatan instrumen penilaian dengan cara konsep berpikir sejarah ini dijelaskan pada jurnal ini telah direspon dengan baik oleh para sejarawan dan pendidik sejarah.

Pada jurnal ini juga mengatakan bahwa pemikiran sejarah dengan berbagai evaluasi pembelajarannya sebagai faktor penyebab kemajuan pendidikan karena memberikan dampak besar dalam proses pembelajaran menjadi demokratis dan kritis serta menjadikan pendidikan lebih terbuka. Dijelaskan juga bahwa spesifikasi pembelajaran sejarah ditunjukkan untuk melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis tentang sejarah, sehingga diperlukan model evaluasi khusus untuk mengetahui bagaimana pencapaian kemampuan peserta didik dalam berpikir sejarah. Evaluasi pembelajaran sendiri berdasarkan yang saya berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan, sehingga model evaluasi yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan dari yang saya pahami pemikiran historis sebagai tujuan pembelajaran memerlukan penilaian yang mampu menerjemahkan tujuan dan indikator pencapaian kompetensi dalam bentuk instrumen evaluasi yang valid dan reliabel sehingga mampu memberikan penilaian

terhadap hasil belajar yang ditentukan. Berdasarkan argumentasi di atas menurut saya penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan model evaluasi pemikiran sejarah pada mahasiswa atau calon guru sejarah di tingkat perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi instrumen evaluasi pemikiran sejarah yang diujikan dengan pemenuhan unsur keilmuan pedagogis khususnya diarahkan kognitif.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi kurikulum program studi, diketahui bahwa dimensi dengan cakupan terluas adalah dimensi faktual dan konseptual, dengan aspek kognitif terendah pada level C3 dan level C6 tertinggi. Hasil analisis kebutuhan berdasarkan kompetensi tersebut akan menjadi indikator yang menentukan model instrumen yang akan digunakan. Dimensi kognitif kemudian diartikan ke dalam model instrumen sesuai dengan kategori masing-masing dimensi kognitif.

Simpulan

Menurut saya instrumen berpikir sejarah yang saat ini dianggap penting oleh para ahli sejarah atau sejarawan sebenarnya masih belum terstandarisasi sehingga pendidik berupaya untuk meneliti instrumen berpikir sejarah yang diperlukan untuk pembelajaran sejarah. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah instrumen penilaian berpikir historis yang mengacu pada pencapaian dimensi kognitif yaitu faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Untuk memastikan kesesuaian instrumen yang dirancang, pengembangan instrumen ini diawali dengan analisis kebutuhan yang dilanjutkan dengan studi tentang jenis instrumen standar yang telah digunakan dalam kajian lapangan sejarah. Konsep instrumen memungkinkan ditemukannya ruang penjelasan kriteria pencapaian dimensi kognitif dengan model instrumen pilihan ganda dan Free Response Questions dengan 3 varian yaitu Short Answers, Tes Berbasis Dokumen, dan Esai. Hasil pengujian terhadap 4 jenis instrumen menunjukkan bahwa semua instrumen yang dikembangkan valid dan reliabel sehingga memenuhi persyaratan untuk digunakan dalam tes. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis faktor diketahui bahwa pencapaian dimensi kognitif dengan skor terbesar berada pada dimensi pengetahuan faktual.

Referensi

Anis, M. Z. A., Putro, H. P. N., Susanto, H., & Hastuti, K. P. (2020). Historical Thinking Model in Achieving Cognitive Dimension of Indonesian History Learning. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 7894-7906.